

Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Sejarah di Desa Sungai Guntung Tengah

Yanuar Al Fiqri^{1*}

Regina Anelsy²

Nesty Amellia³

Fadel Achmad⁴

Frisca Prariatna⁵

Ena Zuliana⁶

Nayla Susanti⁷

Oktarisa Azzahra Putri⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Riau, Indonesia

yanuar.al@lecturer.unri.ac.id ^{1*)}

regina.anelisy3887@student.unri.ac.id ²⁾

nesty.amellia3891@student.unri.ac.id ³⁾

fadel.achmad5920@student.ac.id ⁴⁾

frisca.prariatna3890@student.ac.id ⁵⁾

ena.zuliana3886@student.ac.id ⁶⁾

nayla.susanti5215@student.ac.id ⁷⁾

oktarisa.azzahra3889@student.unri.ac.id ⁸⁾

Kata Kunci:

[Literasi, Masyarakat, Pojok Baca, Sejarah]

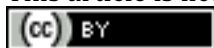
Abstrak: Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan inti dalam kegiatan belajar. Pembelajaran membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis pada setiap individu. Rendahnya tingkat literasi berdampak pada rendahnya minat baca seseorang. Rendahnya minat baca berdampak kepada bidang pendidikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian meningkatkan minat baca masyarakat di desa Sungai Guntung Tengah. Metode penerapan kegiatan pengabdian dengan membuat pojok baca yang mengangkat tema sejarah dan memperkenalkan sejarah secara meluas melalui proses diskusi dan praktik. Hasil kegiatan pengabdian ini terbentuknya pojok baca sejarah yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan melalui buku-buku yang terdapat di pojok baca. Kegiatan ini berkontribusi penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi bagi anak-anak usia sekolah yang berada di desa Sungai Guntung Tengah.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan inti dalam kegiatan belajar. Pembelajaran membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis pada setiap individu (Sukma, 2021). Dengan membaca kita dapat menambah ilmu serta wawasan, dan pengalaman-pengalaman baru yang bisa di dapat melalui membaca, oleh sebab itu kita sering mendengar pepatah buku adalah jendela dunia. Rendahnya tingkat literasi berdampak pada rendahnya minat baca seseorang. Rendahnya minat baca berdampak kepada bidang pendidikan, padahal salah satu ciri peradaban modern adalah membaca.

Salah satu permasalahan dalam dunia Pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia, hal ini berkaca dari penilaian literasi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mana Negara Indonesia sendiri mengalami penurunan yakni pada tahun 2018 Indonesia mendapatkan skor sebanyak 371 dan menurun di tahun 2022 sebanyak 12-point yakni 369 point. Skor tahun 2022 ini menjadi skor terendah dalam 10 tahun belakang (Sukma, 2021).

Hal ini membuktikan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kembali budaya literasi masyarakat salah satunya dengan melakukan penyuluhan, workshop, bahkan inovasi lainnya seperti pojok baca yang diperuntukkan agar minat baca masyarakat terus meningkat dan merubah skor PISA (Dafit F, 2020)

Salah satu inovasi dalam meningkatkan minat baca dengan hadirnya pojok baca. Pojok baca sendiri merupakan usaha nyata dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan pojok ruangan untuk membangun perpustakaan kecil yang dilengkapi dengan hiasan atau ornament (Susetiyo, 2023). Dengan adanya pojok baca ini diharapkan dapat menciptakan dan menanamkan budaya membaca dan gemar membaca (Indriani A, 2022).

Desa Sungai Guntung Tengah yang terletak di kabupaten Indragiri Hulu menjadi salah satu desa yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian mahasiswa KUKERTA. Salah satu program kerja dari pengabdian ini adalah membuat pojok baca yang bertemakan sejarah atau *history* yang mana pojok baca ini dapat dimanfaatkan masyarakat desa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca dan gemar membaca di desa Sungai Guntung Tengah.

Dengan adanya peningkatan minat baca masyarakat tentunya bisa menjadi tolak ukur bagaimana kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia serta seberapa modernnya masyarakat kita jika dilihat dari minat membaca masyarakatnya. Semakin seringnya seseorang membaca buku tentunya akan menambah wawasan serta pengetahuan yang nantinya akan dapat diimplementasikan dalam kehidupan (Hijrawati Aswat, 2019).

Metode Pelaksanaan

Desa Sungai Guntung Tengah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rengat yang memiliki 2 dusun, 04 RW dan 08 RT. Desa Sungai Guntung Tengah sendiri masih bisa dikatakan sebagai salah satu desa dengan tingkat literasi yang kurang dilihat dari anak-anak sekolah yang lebih sering memainkan gadget saat waktu senggang daripada membaca buku. Melihat hal ini Mahasiswa KUKERTA MBKM UNRI 2024

membuat pojok baca di depan kantor desa Sungai Guntung Tengah yang diperuntukkan untuk semua elemen masyarakat. Kegiatan ini juga didukung oleh perangkat desa Sungai Guntung Tengah, para guru SMPN 06 Rengat dan masyarakat sekitar kantor desa.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Mahasiswa KUKERTA MBKM UNRI dalam membuat pojok baca adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa pada tahapan ini ialah:

- a) Berdiskusi dengan perangkat desa mengenai tempat yang cocok untuk pojok baca
- b) Mengurus izin tempat untuk pojok baca.
- c) Mempersiapkan seluruh peralatan yang nantinya digunakan
- d) Menentukan tema yang dirasa cocok untuk pojok baca
- e) Membuat *pop up book* dan ornamen lainnya

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pada kegiatan ini ialah:

- a) Menyusun kursi dan rak buku
- b) Menyusun buku-buku
- c) Menempelkan nama pada dinding pojok baca
- d) Menempelkan foto pahlawan



Gambar 1. Lokasi Desa Sungai Guntung Tengah

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode diskusi dan praktik. Yang mana mahasiswa selalu berdiskusi dengan perangkat desa serta kelompok dalam setiap kegiatan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan adanya keterbukaan saran dalam kegiatan yang dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai antar Mahasiswa dan masyarakat dapat tercapai. Ketercapaian dalam kegiatan ini akan diukur dari peningkatan jumlah pengunjung pada pojok baca dan persepsi dari pengunjung terhadap manfaat dari adanya pojok baca tersebut dalam meningkatkan minat baca.

Hasil dan Pembahasan

Minat baca di Indonesia berada diperingkat yang rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya, dengan kata lain minat literasi masyarakat Indonesia dalam kondisi yang memprihatikan. Minat baca yang rendah di Indonesia ini membuat Mahasiswa KUKERTA MBKM berinisiatif untuk meningkatkan minat baca dengan cara membuat pojok baca yang bertemakan sejarah yang terletak di depan kantor desa yang bisa digunakan oleh siapa saja. Desa Sungai Guntung Tengah ialah sebuah desa yang terletak di kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Yang mana memiliki dua dusun yang satu diantaranya dipisahkan oleh sungai serta memiliki 4 RW dan 8 RT dan memiliki dua sekolah yaitu SDN 003 Sungai Guntung Tengah dan SMP 6 Rengat. Dengan di laksanakannya kegiatan Pojok baca ini diharapkan akan meningkatkan minat baca bagi anak-anak usia sekolah yang ada di desa ini.

Kegiatan pojok baca ini di dukung oleh perangkat desa dan masyarakat lantaran di desa mereka sendiri belum ada tempat yang diperuntukkan untuk kegiatan membaca mereka. Dalam hal ini PJ Kades Desa Sungai Guntung Tengah berharap agar kegiatan pojok baca akan terus berlangsung dan tidak terhenti hanya karena kegiatan KUKERTA telah selesai. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KUKERTA ini tentunya dimulai dengan melakukan diskusi dengan perangkat desa mengenai tempat yang dirasa cocok untuk pojok baca agar mudah untuk didatangi masyarakat desa yang ingin membaca buku. Selanjutnya mahasiswa mempersiapkan kursi, lemari hiasan bahkan membuat *popup book* yang nantinya akan diletakkan di pojok baca.

Tidak terhenti disitu mahasiswa KUKERTA juga mempersiapkan tema untuk pojok baca yang membuahkan hasil pojok baca dengan tema *history* atau sejarah yang mana sejalan dengan program studi tempat mahasiswa ini mengenyam pendidikan. Melalui tema pojok *history* ini mahasiswa KUKERTA memperkenalkan sejarah dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Melalui tema ini mahasiswa KUKERTA juga ingin memperkenalkan bahwa masih banyak sejarah yang bisa kita ketahui dan pelajari.

Setelah didapatkannya tema, maka mahasiswa lanjut membuat 2 *popup book* yang mana berisi tentang Negara yang pernah menjajah Negara Indonesia dan presiden yang pernah menjabat. *Popup book* ini sengaja dibuat agar anak-anak yang nantinya berkunjung ke pojok baca *history* bisa belajar dengan cara yang menarik melalui gambar dan tulisan yang dihadirkan dengan cara 3D. *Popup book* ini menjadi cara agar belajar tidak bosan dan menghilangkan stigma bahwa sejarah itu membosankan. Tidak hanya itu, mahasiswa KUKERTA juga mencetak foto-foto pahlawan yang nantinya dipajang agar membuat pojok baca lebih menarik.

Selain membuat *popup book* mahasiswa juga menyediakan buku-buku yang beragam untuk diletakkan pada pojok baca *history* ini. Buku-buku ini tidak hanya diperoleh dari mahasiswa KUKERTA namun juga mendapatkan bantuan buku dari perangkat desa yang mendukung kegiatan pojok baca ini. Tidak terhenti disitu mahasiswa KUKERTA juga membuat plang sebagai penanda pojok baca yang di temple pada dinding dengan warna yang mencolok agar menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi pojok baca *history*.

Pojok baca *history* dapat digunakan semua lapisan masyarakat desa Sungai Guntung Tengah dengan cara masyarakat bisa langsung datang ke kantor desa yang mana pojok baca ini terletak di halaman kantor desa. Masyarakat bisa langsung memilih buku bacaan yang ingin dibaca. Buku bacaan di pojok baca *history* memiliki berbagai jenis

bacaan yang bisa dipilih mulai dari, sejarah Indonesia, presiden-presiden di Indonesia sampai dengan buku yang bertema ekonomi. Masyarakat menyambut dengan antusias dibuatnya pojok baca *history* ini dikarenakan pojok baca *history* menjadi satu-satunya dan pertama kali di desa Sungai Guntung Tengah.



Gambar 2. Anak-anak yang datang ke pojok baca *history*

Dalam proses pembuatan pojok baca ini mahasiswa KUKERTA menemukan beberapa kendala dalam pengerjaan pojok baca yaitu lokasi pojok baca yang beberapa kali mengalami perubahan tempat, kondisi cuaca yang sering hujan juga menjadi kendala yang terjadi selama proses pembuatan pojok baca. Pojok baca dibuat dengan sederhana dan memanfaatkan fasilitas yang ada di desa Sungai Guntung Tengah. Keunggulan adanya pojok baca yang terletak di depan kantor desa Sungai Guntung Tengah ini memundahkan masyarakat terutama anak-anak yang ada di desa untuk lebih giat membaca buku tidak hanya bermain gadget. Tujuan dari pembuatan pojok baca yang bertemakan *history* diharapkan dapat meningkatkan minat membaca serta budaya gemar membaca di dalam masyarakat desa Sungai Guntung Tengah.

Kesimpulan

Minat membaca yang rendah di Indonesia menjadi tantangan tersendiri pada saat ini. Penanaman gemar membaca harus dimulai sejak dini agar anak-anak menyukai kegiatan membaca dan tidak terfokus pada gadget, selain anak-anak masyarakat desa juga harus ikut andil dalam peningkatan minat baca di desa Sungai Guntung Tengah. Melalui pojok baca *history* masyarakat dapat meningkatkan minat baca serta menjadi sarana mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang dimana pojok baca ini menjadi tujuan dalam kegiatan pengabdian. Strategi yang dilakukan meliputi pembuatan pojok baca yang mengambil tema sejarah dengan memperkenalkan sejarah dan menghilangkan stigma bahwa sejarah membosankan. Melalui pojok baca ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat terkhusus di desa Sungai Guntung Tengah dan pojok baca *history* tidak terhenti kegiatan di pojok baca desa Sungai Guntung Tengah.

Referensi

Febrina, dafit. et al. (2020). PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA. *Jurnal Basicedu*, 04(01). doi:10.31004/basicedu.v4i1.307

- Hidayatulloh, P. et al. (2019). Peningkatan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di sd muhammadiyah plus malang jiwana colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Hijrawati Aswat dan Andi Lely. (2019). ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS TERHADAP EKSISTENSI DAYABACA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 04(01). doi:10.31004/basicedu.v4i1.302
- Indriani, Annisa Pitria, et al. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(01), 37-43. doi:10.17509/abmas.v22i1.47589
- Sukma, Hanum Hanifa dan Rendi Asri Sekarwidi. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca. *JURNAL VARIDIKA*, 33(01), 11-20. doi:10.23917/varidika.v33i1.13200
- Rasidi, M A dan Ari Susetiyo (2023). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 129-137. doi:10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030